

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penjabaran pada temuan penelitian dan juga pembahasan di bab sebelumnya, peneliti dapat menyebutkan *preferred reading* dari video klip “Benang Sari, Putik, dan Kupu-Kupu Malam” sebagai video klip yang menunjukkan seksualitas perempuan dalam hubungan asmara. Makna tersebut didukung dengan penjelasan bahwa sebagian besar adegan yang ditampilkan pada video klip ini menonjolkan sensualitas perempuan dan upaya perempuan menjalin hubungan asmara.

Adapun tujuan dari penelitian ini yakni untuk menganalisis penerimaan penggemar JKT48 terhadap kode-kode feminin pada video musik “Benang Sari, Putik, dan Kupu-Kupu Malam”. Terdapat empat kode-kode feminin yang dilihat pada penelitian ini, yakni kode romansa, kode kehidupan domestik, kode *fashion & beauty*, kode bintang pop. Pada kode asmara, muncul beberapa *preferred reading* seperti hubungan romantis antar perempuan sebaiknya disembunyikan, ekspresi hasrat perempuan dalam inisiasi hubungan, rayuan perempuan untuk bermesraan, penerimaan diri perempuan, dan di penghujung akhir video klip ini, terdapat *preferred reading* yang menyebutkan bahwa perempuan merasa nyaman bersama pasangannya.

Melalui hasil interviu kepada delapan penggemar JKT48, mereka memunculkan makna pada kode asmara sebagai sebuah kode yang menggambarkan

posisi perempuan dalam kehidupan romansanya. Para informan memaknai bahwa perempuan diminta merahasiakan hubungannya, di sisi lain perempuan juga dianggap tidak banyak tahu tentang percintaan. Fan JKT48 yang diwawancarai juga memaknai bahwa perempuan menggoda secara sensual untuk memulai hubungan; perempuan membangun kedekatan secara intim dalam hubungan asmara; perempuan menjalin hubungan asmara dengan sesama perempuan; dan perempuan mendominasi dalam hubungan. Perempuan juga dipandang merayu untuk bermesraan dan berusaha menormalisasi hubungan yang terlarang oleh para fan. Pada pertengahan video klip yang menunjukkan penerimaan diri perempuan, para fan memaknainya sebagai perempuan yang terpaksa menerima hubungan; perempuan yang bersedia menerima hubungan sesama jenis; perempuan mengalami perubahan karakter dalam hubungan asmara. Memasuki akhir video klip tersebut para fan memaknainya bahwa perempuan merasa nyaman bersama pasangan; perempuan menjalin hubungan sesama jenis; perempuan saling menunjukkan kasih sayang. Pemaknaan yang berbeda pada akhir video klip tersebut muncul ketika fan melihatnya sebagai kedekatan di antara kakak beradik.

Selain itu pada video klip ini juga memunculkan permasalahan yang sering dihadapi oleh perempuan dalam kehidupan pribadinya. Melalui kode kehidupan domestik, video klip ini memunculkan permasalahan perempuan dalam lingkup kehidupan asmara di mana perempuan pasif menjadi perempuan yang didambakan untuk dimiliki. Para penggemar JKT48 memaknai kode ini menunjukkan ketakutan perempuan, rayuan perempuan, dan perempuan yang dimanfaatkan. Kurangnya respons salah satu tokoh pada video klip ini kemudian dimaknai bahwa perempuan

tersebut dimanfaatkan dalam hubungan karena kepolosan dirinya. Beberapa dari mereka juga memaknai bahwa perempuan merasa takut sebab dirinya menyimpan rahasia yang menyimpang.

Terkait dengan kode *fashion and beauty, preferred reading* yang muncul adalah perempuan cantik dengan penampilan seksi. Para fan memaknai kode ini mewakili karakter dari setiap perempuan melalui *fashion*. Penggemar yang menjadi informan penelitian ini menganggap penampilan perempuan pada video klip menunjukkan keberanian dalam berekspresi; perempuan yang tampil dengan kemewahan; perempuan tampil lebih dewasa; dan perempuan yang menggoda karena berpenampilan terbuka.

Selanjutnya mengenai kode *pop star* menawarkan *preferred reading* yaitu perempuan harus tampil dengan berani dan glamor. Bintang pop yang didambakan adalah seorang bintang yang dipenuhi kemewahan dan tampil dengan penuh keberanian. Pada kesempatan ini, beberapa fan melihatnya hanya sebatas *beauty shot* untuk menunjukkan kemenarikan visual setiap personel JKT48. Sementara, beberapa informan lainnya memaknai adegan tersebut menunjukkan personel JKT48 yang berpenampilan glamor; memiliki keseriusan; memiliki karakter yang menonjol; serta perempuan sebagai bintang berpenampilan menggoda.

Makna-makna yang dimunculkan oleh para penggemar menunjukkan bahwa fan merupakan khalayak aktif yang mampu mencipta, menegosiasikan, dan bahkan memanipulasi makna terkait konten media yang mereka suka. Pemaknaan yang muncul dari para fan terhadap kode-kode feminin bersumber dari pengetahuan dan

pengalaman pribadi mereka dengan lingkungan sosial, budaya, serta konsumsi informasi melalui media sosial seperti Twitter yang banyak digunakan oleh fan JKT48.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pembicaraan fandom di media sosial membantu terbentuknya makna konvergen di kalangan fan. Salah satunya ketika informan memaknai seksualitas perempuan pada video klip ini sebatas kedekatan di antara saudara kakak beradik. Selain itu, pada penelitian ini juga dapat diketahui kuatnya pandangan heteronormatif di kalangan fan. Terlihat dari bagaimana fan memaknai dinamika hubungan sesama jenis melalui sudut pandang dominan-pasif yang menggambarkan hubungan asmara di antara perempuan. Pada sisi yang berbeda, fan JKT48 mampu menunjukkan penerimaan akan ekspresi kecantikan tidak sebatas berpenampilan seksi; perempuan dianggap menjadi menarik ketika berani berekspresi, berpenampilan menonjol, dan lebih dewasa.

5.2 Implikasi penelitian

5.2.1 *Implikasi teoretis*

Penelitian ini menggunakan teori analisis resepsi Ien Ang untuk mengetahui bagaimana audiens sebagai khalayak aktif menciptakan makna terkait video klip “Benang Sari, Putik, dan Kupu-Kupu Malam”. Para informan baik laki-laki maupun perempuan memunculkan makna yang beragam terkait dengan seksualitas, heteronormativitas, dan sebagainya; berdasarkan pengalaman dan pengetahuan mereka masing-masing.

Novelti dari penelitian yang telah dilakukan menambah penjelasan mengenai kode-kode feminin. Kode-kode tersebut dapat dimaknai secara berbeda, meskipun mereka yang memaknai mengidolakan sosok yang sama; misalnya dari kelompok fan. Para fan meskipun mengidolakan grup yang sama, mereka memahami kode-kode feminin dengan cara yang berbeda. Utamanya dalam memahami kode-kode feminin dalam industri *idol*, seperti kode asmara dan kode bintang pop.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa para penggemar memahami kode-kode feminin melalui visualisasi yang muncul dalam video klip, kondisi sosial dan budaya yang berkembang di sekitar mereka; informasi-informasi yang tersebar melalui media sosial juga turut andil dalam membentuk pemaknaan tersebut. Teori fandom yang dikembangkan oleh Henry Jenkins juga digunakan untuk memahami bahwa fan cenderung memaknai teks yang mereka suka dengan melihat tanda yang muncul pada konten media dan menghubungkannya dengan pengetahuan dan pengalaman pribadi mereka dalam kehidupannya.

5.2.2 Implikasi praktis

Temuan dari penelitian ini mengungkapkan pemaknaan yang berbagai macam dari penggemar JKT48 mengenai feminitas perempuan dalam hubungan percintaan di antara perempuan. Munculnya pemaknaan melalui kacamata peran gender tradisional dalam hubungan sesama jenis menunjukkan bahwa para fan memiliki pemahaman yang mengakar mengenai penggambaran peran gender heteronormatif. Selain itu, masih adanya standar ganda dalam memaknai seksualitas perempuan juga menunjukkan adanya stereotip mendalam mengenai hal tersebut. Hasil dari

penelitian yang telah disebutkan diharapkan mampu menjadi catatan dan masukan bagi industri musik untuk lebih mendorong lebih banyak penggambaran kebebasan berekspresi mengenai feminitas perempuan; serta bagi para penggemar JKT48 juga lebih dapat memahami ekspresi feminitas perempuan secara bebas.

5.2.3 Implikasi sosial

Dilihat dari sisi sosial, penelitian ini menyebutkan beberapa pendapat dari informan mengenai penampilan *idol* khususnya di Indonesia; bahwa penampilan personel *idol group* bagaimanapun merupakan bagian dari profesionalitas kerja dan bentuk keberanian berekspresi. Oleh karena itu, penelitian ini sekaligus mendorong pembaca agar lebih mengapresiasi penggambaran feminitas di media dan dapat memberikan kritik yang membangun sehingga kebebasan mengekspresikan feminitas perempuan dapat tercapai.

5.3 Saran

Penelitian ini menjadi salah satu yang menunjukkan pemaknaan dari kalangan fan JKT48 terhadap kode-kode feminin yang tersemat dalam video klip JKT48. Peneliti berikutnya disarankan dapat memanfaatkan hasil temuan ini untuk melihat pengaruh konten JKT48 terhadap pandangan dan sikap anggota fandom regional dalam kehidupannya melalui paradigma positivistik, sehingga hasil yang ditemukan dapat bersifat kausal. Berikutnya, penelitian kedepannya juga dapat dilakukan untuk memperdalam mengenai pengalaman komunikasi fan JKT48 melalui media sosial yang dimanfaatkan sebagai media bertukar pandangan dan pemaknaan terhadap lagu-lagu JKT48.